



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya. Penelitian seperti ini tidak untuk mencari atau bahkan menjelaskan hubungan, dan juga tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Menurut David Kline (*level of explanation*), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (memberikan gambaran yang mendalam mengenai kasus tertentu melalui observasi), baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan (Moleong, 2006: 5).

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan memahami fenomena sosial dengan gambaran dan pemahaman secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006: 58).

Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

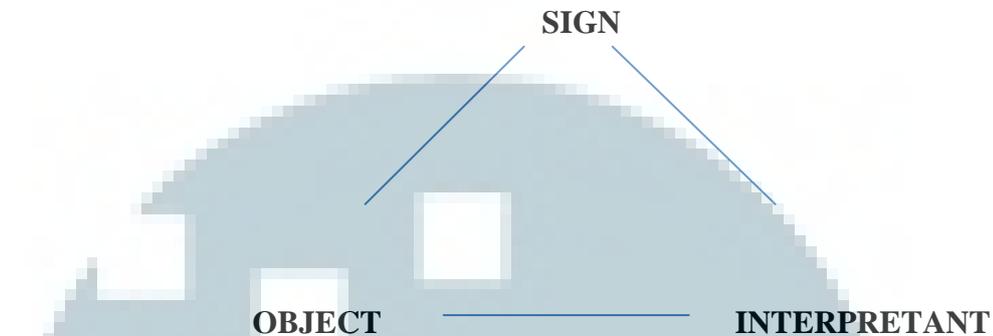
1. "Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol
2. Penggalan data dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan pada situasi alamiah subjek dan untuk memperoleh makna baru dalam membentuk kategori-kategori jawaban, periset wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah (Wibowo, 2011: 135).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika Charles S. Peirce. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui tentang representasi konflik antara Korea Utara dengan Korea Selatan melalui tanda-tanda yang ada pada film *Secretly Greatly* produksi Korea Selatan ini secara mendalam.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna (Tinarbuko, 2009: 12). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengkaji film *Secretly Greatly* dalam merepresentasikan konflik antara Korea Utara dengan Korea Selatan adalah kerangka analisis semiotik yang dikembangkan oleh Charles S. Peirce dengan teori segitiga makna yang dikembangkannya.

Gambar 3.2.1 Semiotika Charles Peirce



Menurut Peirce, tanda (representament) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu kepada yang lain, oleh Peirce disebut objek (denotatum). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda (Tinarbuko, 2009: 12).

Salah satu elemen film yakni warna juga bisa disebut sebagai suatu tanda yang dapat dianalisis melalui semiotika. Ada delapan jenis warna yang memiliki makna ialah putih yang melambangkan kemurnian, kepolosan, kebaikan, kesucian dan kelakuan baik. Warna hitam melambangkan kejahatan, kekotoran, kegelapan, kesalahan, sifat buruk dan kejahatan moral serta tingkah laku buruk. Lalu warna merah melambangkan darah, nafsu, amarah, kesuburan dan sensualitas. Sedangkan hijau melambangkan harapan, kepercayaan, kegelisahan, keterusterangan dan kenaifan. Warna kuning merupakan lambang dari kemakmuran, kegembiraan, sinar yang terang, kedamaian dan ketenangan. Biru melambangkan harapan, ketenangan, langit, surga dan misteri. Kemudian warna

coklat yang melambangkan kerendahan hati, alamiah dan keteguhan. Dan yang terakhir ialah warna abu-abu yang melambangkan keadaan yang masih samar atau belum jelas, misteri dan ketidaktenangan (Danesi, 2002: 41).

Analisis film pun perlu memusatkan perhatian pada konstruksi tanda dan makna terselubung yang dikomunikasikan dalam tiap adegan seperti pemaparan berikut:

Tabel 3.2.2 Tabel Elemen Bahasa Gambar

Penanda	Menandakan
Pengambilan Gambar	
Big close up	Emosional, dramatik dan peristiwa penting
Close up	Intimitas dan kedekatan
Medium shot	Hubungan personal yang intens dengan subjek
Long shot	Konteks dan perbedaan publik
Kamera	
High	Dominasi, kekuatan dan kewenangan
Eye level	Kesetaraan
Low	Menekankan kekuatan dan kelembutan
Pencahayaannya	
High key	Ruang cerah
Low key	Suram
High contrast	Dramatis (teatrikal)
Low contrast	Realistis (dokumenter)

Sumber: Selby, Keith dan Ron Cowdery, 1995: 57-58

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan makna-makna yang terdapat di film yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian ini dipilih karena penelitian ini berhubungan dengan proses interpretasi tanda-tanda, simbol dan makna yang terdapat pada tampilan dan adegan sebuah film.

Dikarenakan menggunakan analisis semiotika, maka peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh dari semua isi tanda baik yang tersurat maupun tersirat dalam film *Secretly Greatly* termasuk cara penyampaiannya dan istilah-istilah yang digunakan dalam merepresentasikan konflik politik yang terjadi di antara Korea Utara dan Korea Selatan dan konflik politik dalam cerita. Peneliti akan memperhatikan koherensi makna pada tiap adegan baik dari gerak, bahasa, gaya bicara maupun cara berpikir masyarakat Korea Selatan terhadap Korea Utara maupun sebaliknya dan melakukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk kemudian dimengerti, dipahami dan dimaknai.

Analisis semiotika sebagai sebuah metode penelitian pada dasarnya bersifat kualitatif deskriptif, maka peneliti akan memfokuskan diri pada penggambaran tiga tokoh utama dalam *Secretly Greatly* yakni Kim Soo hyun, Park Ki-woong dan Lee Hyun-woo yang berperan sebagai mata-mata Korea Utara yang menyusup ke Korea Selatan sebagai idiot, musisi rock amatir, dan seorang siswa SMA sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan kode di balik film tersebut. Untuk memenuhi unsur objektif dalam penelitian ilmiah, maka peneliti akan meminimalkan sifat subjektivitas peneliti dengan cara menginterpretasikan film tersebut sesuai dengan teori semiotika menurut Charles Peirce.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia (Wibowo, 2011: 27). Littlejohn mengungkapkan bahwa teori-teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya. Konstruktivisme atau Interpretatif merupakan paradigma penelitian yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *social meaningful action*, melalui pengamatan langsung terhadap pelaku sosial dalam setting yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara dunia social (Wibowo, 2011: 28-29).

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme. Secara ontologis, aliran konstruktivisme mengatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Karena itu, realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di kalangan positivis atau post-positivistik (Wibowo, 2011: 136).

Dalam paradigma ini, hubungan antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan, subjektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi antara keduanya. Atas dasar pengertian itulah, maka peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Peneliti beranggapan bahwa makna di balik penggambaran konflik

antar dua negara dalam film *Secretly Greatly* disampaikan melalui serangkaian representasi yang meliputi tanda-tanda dan simbol di dalamnya baik tersurat maupun tersirat.

3.3.1 Unit Analisis

Adapun unit analisis data dari penelitian ini ialah mencakup tanda-tanda visual dan non visual yang dilihat secara ikonik, simbolik dan indeksial pada film *Secretly Greatly*.

Aspek visual yang dapat diteliti yaitu (Gibbs, 2002: 5) :

1. Gambaran tokoh yang menggambarkan pribadi tokoh dan karakternya melalui beberapa elemen film yakni ekspresi wajah, kostum dan teknik kamera serta warna.
2. Akting yang merupakan adegan lengkap dengan penampilan aktor dan suasana sekelilingnya, seperti latar/*setting* dan dialog.

Sedangkan aspek non visual ialah tanda-tanda yang dianalisis berdasarkan cara berpikir tokoh dan tindakan atau keputusan yang diambil tokoh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk meneliti. Dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik

dokumentasi karena analisis semiotika yang dipakai peneliti tidak membutuhkan data dari wawancara maupun observasi. Paradigma yang dipakai penulis juga konstruktivis yang berarti cukup dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data (Kriyantono, 2012: 95).

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang bertujuan meraih informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi bisa berbentuk data yang sifatnya umum maupun privat, seperti berita di surat kabar, adegan dalam film, laporan polisi dan sebagainya (Kriyantono, 2012: 120).

Data ialah berkas-berkas dan bukti-bukti bisa berbentuk kata, gambar, nada, dan lain sebagainya yang dikumpulkan untuk melakukan penelitian mengenai suatu hal (Kriyantono, 2012: 36).

Data dibagi menjadi dua jenis, yakni: (Kriyantono, 2012: 41-42)

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data primer ini berupa kegiatan peneliti dalam mengunduh video film *Secretly Greatly* dan menontonnya sambil memerhatikan penggambaran karakter ketiga tokoh mata-mata Korea Utara yang menyusup dan menyamar di Korea Selatan demi tugas negara yang mereka emban dan dianggap merupakan salah satu kegiatan bela negara dalam film tersebut.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan utama). Data ini diperoleh peneliti dengan melakukan studi literatur dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis dokumen (video) dan sumber data yang ada melalui buku-buku, artikel terkait, internet dan juga karya ilmiah serta bentuk publikasi lainnya, serta mempelajari skripsi peneliti lain untuk mendukung hasil analisis yang dikemukakan.

The logo of Universitas Muhammadiyah Negeri (UMMN) is displayed. It features a large, stylized blue letter 'U' on the left, followed by the letters 'M', 'M', and 'N' in a bold, blue, sans-serif font.